

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MEDIA BANGUN DATAR SEDERHANA DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Rusmiati, Kartono, Margiati

Program Studi PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: rusmiati2066@gmail.com

Abstract

This study aims to describe simple flat building media that can improve the mathematics learning outcomes of first grade students of Negeri 21 Rantau Sibaju Bengkayang Elementary School. Data collection techniques used are observation techniques and measurement techniques with data collection instruments namely observation and test sheets. The results of the study of the implementation of learning design (RPP) from cycle I to cycle III get an average score of 3.67 in the excellent category. The results of the study of the implementation of learning from the first cycle average score of 2.81, cycle II an average score of 3.51 and the third cycle average score of 3.94, always experiencing an increase due to the implementation of learning using the media to build flat teachers always do improvements in each cycle. The results of student learning from the first cycle average value of 55.09, cycle II an average value of 71.76 and cycle III an average value of 81.94. Based on the data obtained it can be concluded that there is an increase in each cycle Thus the research using simple flat-build media on learning to know class I flat build can improve student learning outcomes.

Keywords: *Flat Build Media, learning outcomes, mathematics*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu matapelajaran yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah dasar. Belajar matematika sangat penting karena diaplikasikan dalam berbagai dimensi kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, matematika dikatakan ilmu universal menggunakan logika dalam memajukan daya pikir manusia yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Ada tujuh standar kompetensi lulusan sekolah dasar pada mata pelajaran matematika tiga diantaranya yaitu (1) memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari, (2) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (3) memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan

informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran matematika tentunya memiliki peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru khususnya guru matematika sekolah dasar harus bisa memotivasi siswa yang kurang bisa memecahkan permasalahan matematika. Guru harus memiliki strategi yang pas dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti oleh siswanya. Dalam mengajar matematika guru harus bisa membuat proses pembelajaran yang kreatif dan mengikut sertakan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu suasana belajar harus menyenangkan dan jangan sampai membuat siswa merasa ketakutan dan terbebani dengan konsep pembelajaran matematika. Langkah yang harus digapai adalah bagaimana siswa merasa nyaman dalam pembelajaran, yang dalam hal ini siswa senang terlebih dahulu akan apa yang

ia terima atau pelajari. Banyak cara yang dilakukan diantaranya adalah merubah konsep-konsep matematika yang abstrak tersebut menjadi nyata (konkret), seperti dengan menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran matematika sangat berkaitan dengan media atau alat peraga yang konkret.

Berdasarkan BNSP KTSP (2006) terdapat salah satu tujuan dari matematika yaitu mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Maka dari itu didalam proses pembelajaran matematika memerlukan suatu media yang menunjang dalam pemahaman suatu materi sehingga siswa dapat menentukan suatu konsep yang relevan. Berdasarkan refleksi dari pengalaman mengajar yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju Bengkayang khususnya pada mata pelajaran matematika terutama materi mengenal bangun datar sederhana guru kesulitan untuk menanamkan konsep kepada siswa mengenai nama atau untuk mengenalkan bangun-bangun datar sederhana karena dalam pembelajaran guru hanya menerangkan atau berceramah tanpa ada media penunjang pembelajaran sehingga siswa hanya membayangkan bagaimana bentuk dari bangun-bangun datar sederhana yang guru terangkan sehingga apa yang di dapat siswa dalam proses pembelajaran hanya sebentar saja yang tertanam dalam pikiran mereka karena mereka tidak melihat secara langsung bangun-bangun datar sederhana itu dan hal ini juga membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang bisa dikatakan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran matematika kelas I adalah 60. Dari 27 orang siswa hanya 37% atau sekitar 10 orang siswa yang sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus menunjang siswa berpikir logis, kritis dan kreatif untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam pembelajaran matematika

diperlukan suatu cara yang dapat membuat siswa aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang disajikan, sehingga membuat siswa aktif, semangat, serta cepat memahami materi yang diajarkan.

Salah satu media pembelajaran yang memudahkan siswa kelas rendah berpikir secara logis, kritis dan kreatif dalam memahami materi adalah menggunakan media bangun datar sederhana. Media bangun datar sederhana pada pembelajaran matematika sangat diperlukan khususnya pada materi pengenalan bangun datar sederhana yang berkaitan dengan bangun-bangun datar sederhana. Media bangun datar sederhana dapat membuat siswa aktif, tertarik dan termotivasi serta bisa membuat siswa benar-benar memahami konsep pembelajaran yang dilakukan sehingga hasil pembelajaran yang di inginkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Bangun Datar Sederhana di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju Bengkayang."

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan media bangun datar sederhana yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju Bengkayang. Rumusan tujuan masalah umum pada penelitian ini dijabarkan menjadi tujuan khusus yaitu mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut (1) Rancangan pembelajaran menggunakan media bangun datar sederhana yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa?. (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media bangun datar sederhana yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa? (3) Peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan media bangun datar sederhana?

Media bangun datar sederhana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat bantu pembelajaran yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran. Media bangun datar ini berbentuk sesuai dengan materi yang akan dibahas. Media ini terbuat dari karton yang berbentuk segi tiga, segi empat dan lingkaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2015:67), "Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya." Alasan memilih metode deskriptif dalam penelitian ini karena metode deskriptif paling tepat digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah (a) guru, yaitu peneliti diamati oleh guru (teman sejawat), (b) siswa kelas I SD Negeri 21 Rantau Sibaju Bengkayang yang berjumlah 27 orang siswa.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut IGAK Wardhani (2007:1.4), "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat." Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa (2014:16) terdapat empat tahap penelitian tindakan kelas diantaranya yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Tahapan –tahapanyang dilaksanakan dalam penelitian sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Langkah- langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain, yaitu: (a) melakukan pertemuan dengan guru kolaborator dan observer, pada: Pertemuan bersama guru kolaborator ini dilakukan untuk

menganalisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar selanjutnya yang akan disampaikan kepada siswa saat pembelajaran. (b) memilih materi pelajaran, membuat silabus serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas pada kegiatan pelaksanaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah peneliti dan guru kolaborator sepakati dan pembelajaran menggunakan media bangun datar sederhana. (c) menyiapkan materi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media bangun datar sederhana. (d) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. (e) menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru yang terdiri dari lembar observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran (IPKG 1) dan lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG 2) dengan menggunakan media bangun datar sederhana serta lembar observasi siswa.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Peneliti dan guru kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bangun datar sederhana. langkah langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain : (1) melakukan tanya jawab mengenai materi bangun datar sederhana, (2) Siswa memperhatikan media bangun datar sederhana yang di bawa guru., (3) Siswa secara berpasangan atau perbangku diberikan beberapa macam media bangun datar, (4) Siswa memperhatikan penjelasan mengenai cara-cara menggambar segitiga di papan tulis, (5) Siswa bersama guru memberi nama pada gambar bangun datar. Fase ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90% dalam fase latihan terbimbing. Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan, tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan kemampuan siswa melakukan pendekatan tersebut. Apabila ditahap awal keberhasilan tidak sesuai maka akan dilakukan tindakan berikutnya yaitu siklus II.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi, adapun refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengkaji kelebihan dan kekurangan dan hasil yang didapat dari observasi. Kekurangan yang muncul pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk memperoleh kesepakatan menggunakan media bangun datar sederhana secara maksimal.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari (1) peneliti sebagai guru. (2) Siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Rantau Sibaju Bengkayang, sebanyak 27 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik studi dokumenter. Teknik observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar matematika siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan cara yaitu: untuk sub masalah 1, 2 dan 3 yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar

matematika siswa dianalisis dengan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyak subjek (Nana Sudjana, 2016:109)

Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dari 2 aspek yaitu : (1) Indikator kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran dianggap berhasil apabila memperoleh rentang nilai 3,00 - 4,00 (FKIP UNTAN, 2017 :121), dan (2) Indikator hasil belajar matematika siswa dianggap berhasil apabila memperoleh minimal 60.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil data penelitian yang dipaparkan berdasarkan pada siklus-siklus tindakan pembelajaran yang didapat melalui penilaian dan pengamatan. Hasil data tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang mencakup data perancangan, data pelaksanaan, dan data hasil belajar matematika siswa.. Perancangan penelitian biasanya berupa persiapan tertulis seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media yang digunakan, adapun pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan observasi langsung, sedangkan hasil belajar matematika siswa identik dengan hasil belajar matematika siswa yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil data penelitian ini, disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan siklus I, II dan siklus III.

Tabel 1. Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran Siklus I

No.	Indikator	Skor Rata-rata
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	4,00
C.	Pemilihan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran	3,67

No.	Indikator	Skor Rata-rata
D.	Metode Pembelajaran	4,00
E.	Penilaian Hasil Belajar	3,67
Skor Total A+B+C+D+E		18,34
Skor Rata-rata : $\frac{skor\ total}{5}$		3,67

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menggunakan media bangun datar sederhana pada siklus I sebesar 3,67 dengan kategori baik sekali, yang berarti dalam rancang pembelajaran menggunakan media bangun datar sederhana tidak ada yang perlu diperbaiki karena sudah sesuai dengan tahapan dan langkah pembelajaran menggunakan media bangun datar sederhana. Sehingga kemampuan guru

dalam merancang pembelajaran pada siklus I sampai siklus III tidak ada perubahan dan mendapatkan skor yang sama.

Rekapitulasi hasil data kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung akan disajikan berdasarkan siklus I, siklus II, siklus III. Rekapitulasi Kemampuan guru merancang pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merancang pembelajaran

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	18,34	18,34	18,34
Skor rata-rata	3,67	3,67	3,67

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa skor dalam guru merancang pembelajaran menggunakan media bangun datar sederhana dari siklus I sampai siklus III

sudah mendapat skor yang sama dengan kategori baik sekali. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata
I.	Pra Pembelajaran	3,00
II.	Membuka Pembelajaran	2,50
III.	Kegiatan inti Pembelajaran	2,73
IV.	Penutup	3,00
Skor Total I+II+III+IV		11,23
Skor Rata-rata: $\frac{skor\ total}{4}$		2,81

Berdasarkan tabel 3, peroleh rata-rata pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bangun datar sederhana pada siklus I sebesar 2,81 dengan kategori cukup yang berarti secara keseluruhan guru dapat melaksanakan

pembelajaran mengenal bangun datar sederhana dengan cukup.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata
I.	Pra Pembelajaran	4,00
II.	Membukan Pembelajaran	3,00
III.	Kegiatan inti Pembelajaran	3,72
IV.	Penutup	3,33
Skor Total I+II+III+IV		14,05
Skor Rata-rata: $\frac{skor\ total}{4}$		3,51

Berdasarkan tabel 4, peroleh rata-rata pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengenal bangun datar sederhana pada siklus II sebesar 3,51 dengan kategori baik yang berarti secara keseluruhan guru dapat melaksanakan pembelajaran

mengenal bangun datar sederhana dengan baik.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus III dapat di sajikan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus III

No.	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata
I.	Pra Pembelajaran	4,00
II.	Membukan Pembelajaran	4,00
III.	Kegiatan inti Pembelajaran	3,83
IV.	Penutup	4,00
Skor Total I+II+III+IV		15,83
Skor Rata-rata: $\frac{skor\ total}{4}$		3,96

Berdasarkan tabel 5, peroleh rata-rata pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media bangun datar pada siklus III sebesar 3,96 dengan kategori baik sekali yang berarti secara keseluruhan guru dapat melaksanakan

pembelajaran mengenal bangun datar sederhana dengan baik sekali.

Rekapitulasi hasil data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media bangun datar sederhana akan disajikan berdasarkan siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan pembelajaran

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	11,23	14,05	15,83
Skor rata-rata	2,81	3,51	3,96

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata sebesar 2,81 dengan kategori cukup pada siklus II meningkat menjadi 3,51 dengan kategori baik dan pada siklus III meningkat menjadi 3,96 dengan

kategori baik sekali.

Untuk rekapitulasi hasil belajar siswa mengenal bangun datar sederhana siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju Bengkayang dari siklus I, siklus II dan siklus

III dapat disajikan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Media Bangun Datar Sederhana

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	55,09	71,76	81,94

Hal ini terjadi berdasarkan tabel 7 di atas hasil belajar matematika siswa menggunakan media bangun datar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibanju Bengkayang pada

siklus I rata-rata sebesar 55,09, meningkat pada siklus II menjadi 71,76, dan pada siklus III rata-rata sebesar 81,94.

Pembahasan Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) data dari hasil kemampuan guru dalam merancang pembelajaran skor rata-rata yaitu pada siklus I sampai siklus III sebesar 3,69. Data hasil dari kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan IPKG I yang terdiri dari 5 aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. (2) data hasil dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat dari skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 2,81, siklus II sebesar 3,51 meningkat 0,70 dari siklus I, siklus III sebesar 3,96 meningkat 0,45 dari siklus II. Data hasil dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan IPKG II yang terdiri dari 4 aspek yaitu pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. (3) data hasil belajar siswa menggunakan media bangun datar dalam bentuk evaluasi berupa soal essay diperoleh rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 55,09, siklus II sebesar 71,76 meningkat 16,67 dari siklus I, siklus III sebesar 81,94 meningkat 10,18 dari siklus II. Data persentase ketuntasan kelas juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau sekitar 37,04%, pada siklus II sebanyak 21 orang atau sekitar 77,78% meningkat 40,74 dari siklus I, siklus III sebanyak 24 orang atau 88,89% meningkat 11,11% dari siklus II. Persentase

ketuntasan meningkat 11,11% menjadi 88,89% siswa yang tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran mengenal bangun datar sederhana setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya pada kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan media bangun datar sederhana sudah sangat baik terbukti dari diperoleh skor rata-rata yaitu pada siklus I sampai siklus III sebesar 3,67. Rata-rata peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media bangun datar sederhana diperoleh skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 2,81, siklus II sebesar 3,51 meningkat 0,70 dari siklus I, siklus III sebesar 3,96 meningkat 0,45 dari siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa mengenal bangun datar sederhana dalam bentuk evaluasi diperoleh pada siklus I sebesar 55,09, siklus II sebesar 71,76 meningkat 16,67 dari siklus I, siklus III sebesar 81,94 meningkat 10,18 dari siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) dalam proses pembelajaran, guru dapat lebih berperan aktif dalam membimbing siswa dan memberikan

penjelasan yang konkret berdasarkan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih memahami dan mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. (2) pembelajaran matematika menggunakan media bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat memudahkan siswa mengenal bangun datar yang mereka pelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- FKIP UNTAN.(2016). **Program Pengalaman Lapangan-1 (Micro Teaching) FKIP Untan**: Surya.
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gadjah Mada University.
- IGAK Wardani. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nana Sudjana.(2016). **Penilaian Hasil Proses Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.